

**RINGKASAN PUBLIK
PT. BUMI PERSADA PERMAI**

2017

I. PROFIL PERUSAHAAN

A. Identitas Perusahaan

Nama Perusahaan	: PT. BUMI PERSADA PERMAI
Jenis Badan Hukum	: PT (Perseroan Terbatas)
Alamat Lengkap Palembang Office	: Jl. R. Sukamto Ruko Palembang Trade Centre Blok I No. 63 Kel. Delapan Ilir, Kec. Ilir Timur, Palembang . Sumatera selatan.
Status Permodalan	: PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri)
Bidang Usaha	: Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman (IUPHHK-HT)
Penanggung Jawab Kegiatan SK AMDAL yang disetujui	: Mardohar P Aritonang (Direktur) : SK Bupati Musi banyuasin Nomor 0772 Tahun 2004 Tanggal 19 Juli 2004 tanggal 19 Juli 2004, tentang Persetujuan Analisis Dampak Lingkungan, Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) Kegiatan izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu pada hutan tanaman (IUPHHK-HT) PT. Bumi Persada Permai di Kecamatan bayung Lincir, Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan.
SK IUPHHK . HT	: a. SK Menhut Nomor: 337/Menhut-II/2004, tanggal 07 September 2004, tentang Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman Kelas Perusahaan Kayu Serat atas Areal Seluas ± 59.345 Ha. b. Addendum Keputusan Menteri Kehutanan Nomor; SK.688/Menhut-II/2010 Tanggal 13 Desember 2010, tentang Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman Kelas Perusahaan Kayu Serat atas Areal Seluas 60.433 Ha Di Kecamatan Bayung Lincir Kabupaten Musi Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan

- Izin Terkait PPLH : a. Keputusan Kepada Badan Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal Kabupaten Musi Banyuasin Nomor: 660/0731/BLHPP/2015 Tentang Izin Penyimpanan Sementara Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LB3) Kepada PT. Bumi Persada Permai Kecamatan Bayung Lincir Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan
- b. Keputusan Kepala Badan Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal Kabupaten Musi Banyuasin Nomor: 228 Tanggal 11 Mei 2016 tentang Izin Penyimpanan Sementara Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LB3) Kepada PT. Bumi Persada Permai Desa Simpang Bayat Kec. Bayung Lincir.

B. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi dan Misi Perusahaan

VISI

Terwujudnya pengelolaan sumber daya hutan sebagai ekosistem secara efisien dan profesional guna menjamin kelestarian fungsi produksi, ekologi dan sosial dalam membangun hutan tanaman

MISI

Untuk mencapai visi tersebut maka perusahaan menuangkannya dalam misi sebagai berikut:

- Membangun dan mengelola hutan tanaman dengan tujuan produksi kayu secara optimal dengan menerapkan teknologi tepat guna dan dengan dukungan manajerial dan sumber daya manusia yang handal dan profesional.
- Mempertahankan mutu lingkungan hidup melalui pengelolaan sumber daya hutan secara benar.
- Melaksanakan perlindungan dan konservasi keanekaragaman hayati beserta ekosistemnya pada areal yang telah ditetapkan dalam tata ruang.

- Mengelola sumber daya hutan sebagai ekosistem secara partisipatif bersama stakeholders.
- Berupaya meningkatkan ekonomi masyarakat setempat melalui peran serta masyarakat secara langsung maupun tidak langsung.

C. Kebijakan Perusahaan

1. Kebijakan Produksi

Operasional Hutan Tanaman Industri harus memperhatikan segala aspek untuk menjamin kelangsungan produksi yang berkesinambungan mulai dari kegiatan pembukaan wilayah hutan, pembibitan, penyiapan lahan, penanaman, pemanenan dan pengembangan yang merupakan komponen dasar dalam kegiatan produksi dimana perusahaan menjamin bahwa :

- a. Kayu dapat diketahui asal usulnya secara legal dengan prinsip lacak balak (CoC).
- b. Kayu yang ditebang tidak melanggar hak masyarakat adat serta sipil.
- c. Kayu yang dipanen di hutan mempertimbangkan nilai-nilai konservasi tinggi yang dilindungi (HCVF).
- d. Tidak memanen kayu dari jenis yang dilarang oleh peraturan pemerintah, daftar merah IUCN & CITES Appendix I.
- e. Kayu dari unit pengelolaan hutan bebas dari pohon rekayasa genetika (GMO).
- f. Kayu yang dipanen sesuai ILO Core Conventions (Human Rights).
- g. Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan ditingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Kemudian untuk meminimalisir dampak lingkungan dan sosial maka perusahaan akan melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

1. Melaksanakan PWH, pemanenan serta penyiapan lahan yang ramah lingkungan dan tidak mengancam kawasan lindung, jenis yang dilindungi serta areal konflik lahan.
2. Membuat rencana mikro planning beserta verifikasinya untuk pemanenan kayu.
3. Menjamin ketersediaan alat penyiapan lahan yang memenuhi aspek legal
4. Menjamin ketersediaan benih yang bukan dari hasil rekayasa genetika
5. Menyampaikan kebijakan produksi ini kepada semua karyawan, kontraktor dan sub kontraktor serta tamu perusahaan.

2. Kebijakan Lingkungan

Kegiatan Operasional Hutan Tanaman Industri memiliki dampak terhadap lingkungan, Kegiatan tersebut berupa penyiapan lahan, penanaman, penebangan, pemuatan dan pengangkutan kayu, untuk itu perusahaan akan terus menerus mengembangkan daya guna lingkungan dan menanggulangi pencemaran dengan melakukan pengelolaan lingkungan perusahaan akan :

- a. Mengkaji, mengelola, memantau dan mengembangkan sumber daya hutan sesuai dengan prinsip-prinsip kelestarian.
- b. Mematuhi, melaksanakan dan mengevaluasi peraturan dan perundang-undangan dan persyaratan ketentuan lainnya yang terkait dan relevan (CITIES dan Redlist IUCN).
- c. Menyampaikan kebijakan lingkungan sesuai dengan tujuan dan target lingkungan kepada seluruh karyawan, mitra kerja dan masyarakat sekitar.
- d. Pengembangan Sumber daya Manusia untuk melaksanakan pengelolaan lingkungan guna menghindari kerusakan lingkungan dan mengembangkan daya guna lingkungan secara terus menerus.
- e. Memelihara dan meningkatkan nilai konservasi pada kawasan yang teridentifikasi sebagai kawasan bernilai konservasi tinggi (High Conservation Value) dan areal High Carbon Stock guna melestarikan jenis-jenis vegetasi dan satwa yang telah masuk dalam kategori dilindungi dan/atau langka, jarang, terancam punah dan endemic didasarkan peraturan perundangan yang berlaku, CITES dan Redlist IUCN.
- f. Bekerjasama dan menyampaikan secara terbuka kepada masyarakat sekitar, pemerintah dan kelompok profesional.

3. Kebijakan Sosial

Operasional Hutan Tanaman Industri (HTI) memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sosial masyarakat disekitar wilayah operasional HTI. Masyarakat merupakan stakeholders penting bagi perusahaan sehingga perusahaan berkomitmen untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat. Dalam hal ini perusahaan menetapkan kebijakan sebagai berikut :

- a. Menjalankan prosedur FPIC (*Free Prior and Informed Consent*) kepada masyarakat adat dan komunitas lokal.
- b. Bertanggung jawab dalam penanganan keluhan sesuai prosedur *grievance*.
- c. Mengupayakan prosedur resolusi konflik yang bertanggungjawab.

- d. Melakukan dialog terbuka dan konstruktif dengan para pemangku kepentingan ditingkat lokal dan nasional.
- e. Melakukan pemberdayaan program pengemban masyarakat atau CSR (*Corporate Sosial Responbility*).
- f. Bekerjasama dengan multi *stakeholder* dalam pemberdayaan dan pembangunan masyarakat sekitar konsesi perusahaan.
- g. Mewujudkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat dan berkontribusi secara positif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- h. Menghindari penggunaan kekerasan dan pemaksaan kerja, dengan tegas menghapus pekerja anak-anak, serta menghapus diskriminasi di dalam pekerjaan dan profesi kerja.
- i. Mendukung dan menghormati perlindungan hak asasi manusia dan memastikan bahwa perusahaan tidak mendukung pelanggaran hak asasi manusia.

4. Kebijakan Sumber Daya Manusia

Dalam mengelola sumber daya manusia PT BPP berkomitmen untuk mematuhi prinsip-prinsip dasar pekerja serta menjamin dan melindungi hak-hak pekerja dan hak asasi manusia di seluruh wilayah konsesinya yang dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada penghidupan dan kesejahteraan pekerja, sesuai dengan konvensi ILO yang telah diratifikasi oleh pemerintah Republik Indonesia. Selanjutnya PT. BPP 1 memastikan bahwa kebijakan ini dikomunikasikan dan dipahami serta dijalankan oleh perusahaan, pekerja, mitra, dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama PT. BPP 1.

Untuk mencapai hal tersebut, PT. Bumi Persada Permai 1 berkomitmen :

- a. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- b. Dalam keadaan dan kondisi apapun untuk tidak melakukan, menggunakan atau dengan cara lain memanfaatkan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja dalam bentuk apapun terhadap pekerjanya di seluruh aktivitas bisnisnya sesuai dengan konvensi ILO No. 29 tentang Kerja Paksa dan Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa.
- c. Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja termasuk memberikan hak kebebasan dalam berserikat dan Perundingan bersama sesuai dengan konvensi ILO No. 87 tentang Kebebasan Berserikat dan Konvensi ILO No. 98 tentang Hak Berorganisasi dan Melakukan Perundingan Bersama.

- d. Menjamin perlakuan yang adil dan setara dan tidak melakukan diskriminasi dalam hal jenis kelamin, SARA dan Difabilitas mulai dari proses perekrutan, pemberian upah, pekerjaan dan jabatan dengan cara menerapkan standar yang sama tentang perlakuan yang adil dan setara sesuai dengan konvensi ILO No. 100 tentang Pemberian Upah yang sama bagi pekerja pria dan wanita dan Konvensi ILO No. 111 tentang diskriminasi dalam pekerjaan dan jabatan.
- e. Tidak menggunakan tenaga kerja anak-anak di bawah umur dan menghindari serta tidak melakukan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai usia minimal yang telah dituangkan dalam konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimal dan Konvensi ILO No 182 tentang penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak.
- f. Membayar upah/gaji tidak dibawah standar upah minimum yang telah ditetapkan dan diatur sesuai undang-undang, peraturan pengupahan dari daerah setempat dan perjanjian bersama termasuk yang terkait dengan kerja lembur.
- g. Melakukan perekrutan tenaga kerja yang legal dan sah secara hukum dan sesuai dengan hubungan ketenaga kerjaan (Kontrak kerja) yang diakui dan ditetapkan melalui undang-undang.
- h. Memastikan bahwa jam kerja dan hari istirahat sesuai dengan semua undang-undang yang berlaku terkait jam kerja reguler, dan jam lembur termasuk istirahat, waktu istirahat dan setiap pekerjaan lembur harus bersifat suka rela dan dikompensasi sesuai aturan perundangan yang berlaku.
- i. Menyediakan fasilitas yang layak bagi karyawan sesuai dengan yang tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama.
- j. Melaksanakan program pengembangan Sumber Daya Manusia sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan tenaga kerja.
- k. Menentang keras segala bentuk kekerasan dan penyalahgunaan wewenang dalam bentuk apapun.

5. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

PT Bumi Persada Permai mempunyai komitmen dan tekad untuk menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sesuai dengan peraturan perundangan dan standart yang berlaku guna melindungi pekerja, properti dan proses kerja perusahaan. Untuk itu kebijakan perusahaan adalah :

- a. Menciptakan dan memelihara kondisi dan keadaan aman dalam bekerja.
- b. Memberikan pemahaman kepada semua pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja termasuk di dalamnya pemahaman tentang HIV/AIDS dan cara pencegahan /penaggulangannya.

- c. Mendorong pekerja untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- d. Menegakkan dan memelihara prosedur keselamatan dan kesehatan kerja serta mewajibkan kepada semua pekerja, kontraktor, dan orang yang berada di dalamnya untuk mematuhi.
- e. Mengembangkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan.

6. Kebijakan Lacak Balak Kayu

Sebagai perusahaan HTI yang memiliki visi menjadi perusahaan yang terbaik dalam pengelolaan HTI, PT Bumi Persada Permai berkomitmen untuk melakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu yang bersumber dari pengelolaan hutan secara lestari dengan berdasarkan atas prinsip-prinsip lacak balak kayu (CoC). Untuk mencapai komitmen tersebut, PT Bumi Persada Permai menerapkan praktik-praktik pemanfaatan hasil hutan sebagai berikut:

- Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk beberapa konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Melakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dengan baik, dengan menjamin hak-hak Negara atas semua hasil hutan kayu, serta menjamin legalitas hasil hutan kayu yang dikelola.
- Memastikan penerapan prinsip segregasi, penandaan dan proses dokumentasi yang baik, jelas dan konsisten disetiap simpul pergerakan kayu sehingga mampu memberikan informasi dan kepastian terhadap ketelusuran asal kayu.
- Melakukan perbaikan secara terus menerus melalui kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi pelaksanaan kegiatan CoC.

7. Kebijakan Chemical Management

Sejalan dengan ketetapan manajemen tentang pencapaian sertifikasi FSC pada tahun 2016, maka diperlukan dukungan dan kerjasama semua bagian untuk tercapainya. Salah satu aspek yang penting adalah bahwa Unit Manajemen (UM) PT Bumi Persada Permai dalam mengelola hutannya tidak diperbolehkan menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut standar FSC.

Terkait hal tersebut, bersama ini disampaikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. PT. Bumi Persada Permai tidak melakukan pembelian jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut standard FSC sejak 1 Februari 2016

- b. Perusahaan tidak menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida kategori dilarang termasuk wadah bekasnya, agar dilakukan tindakan pengelolaan dengan segera mengirimkan kepihak ketiga
- c. Jika terdapat perbedaan tentang pelarangan penggunaan jenis-jenis pestisida antara standar FSC dengan standar lain maupun peraturan di Indonesia, maka yang dijadikan acuan adalah standard FSC
- d. Melakukan monitoring untuk memastikan penggunaan dan penyimpanan pestisida sesuai dengan prosedur.
- e. Menerapkan pengendalian hama dan penyakit terpadu (*Integrated pest & diseases management*)

8. Komitmen Penerapan FSC-CW

PT Bumi Persada Permai berkomitmen akan menerapkan persyaratan prinsip dan kriteria FSC Controlled Wood (CW) yang terdiri dari :

- a. Kayu yang dihasilkan tidak berasal dari pembalakan liar atau perdagangan kayu dan hasil hutan secara illegal, atau kayu telah diperiksa serta terbukti secara legal asalnya dan lacak balak (COC).
- b. Kayu berasal dari areal yang tidak melanggar hak . hak sipil dan hak masyarakat adat.
- c. Kayu yang dipanen di hutan dimana nilai-nilai konservasi tinggi yang dilindungi oleh kegiatan pengelolaan hutan penilaian HCV /NKT (Nilai KonservasiTinggi).
- d. Tidak akan melakukan konversi hutan alam secara signifikan menjadi hutan tanaman atau ekosistem berhutan menjadi non hutan
- e. Kayu bukan berasal dari hasil rekayasa genetika /GMO (Genetic Modified Organism)
- f. Kayu yang di panenTidakmelanggar ILO Core Convention (International Labaour Organization).

Demikian Komitmen Manajemen Hutan yang bertanggung jawab ini dibuat dan diharapkan kepada seluruh bagian terkait untuk dapat mendukung dan menjalankan komitmen perusahaan.

II. KONDISI UMUM

A. Lokasi & Penataan Ruang

Secara Administrasi pemerintahan areal IUPHHK-HT PT. Bumi Persada Permai terletak pada Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan. Demikian pula secara administrasi kehutanan termasuk kelompok hutan RPH Bayat, RPH Mangsang, CDK Bayung Lencir, BPKH Lalan Hull, wilayah Dinas Kehutanan Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Secara geografis, areal tersebut terletak pada:

Blok I - Bayat : 103°27'04+. 103°41'23+BT dan 2°08'50+. 02°28'35+LS

Blok II . Mendis : 103°42'24+. 103°54'52+BT dan 2°01'07+. 02°13'04+LS

B. Tata Ruang

Berdasarkan Revisi Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK . HT) Tahun 2008 s.d. 2017 yang telah disetujui oleh Direktur Jendral Bina Produksi Kehutanan dengan Surat Persetujuan Nomor S.172/VI-Menhut/BUHT/2011 tanggal 21 Desember 2011, keadaan umum areal kerja PT. Bumi Persada Permai.

Berdasarkan hasil tata ruang RKUPHHK-HTI, diketahui bahwa dari luas areal kerja 60.433 Ha. Secara rinci rencana tata ruang PT. Bumi Persada Permai disajikan dalam tabel berikut :

Tabel II-2. Keadaan Umum Areal Kerja PT. Bumi Persada Permai

No	Deskripsi Tata Ruang	RKU	
		Luas (Ha)	%
1.	Luas Areal Kerja IUPHHK-HT	60.433	100
2.	Keterangan:		
	a. Datar (0 . 8 %)	19.445	32,17
	b. Landai (8 . 15 %)	24.410	40,39
	c. Agak Curam (15 . 25 %)	15.490	25,63
	d. Curam (25 . 40 %)	-	-
	e. Sangat Curam (>40%)	-	-
3.	Fungsi Hutan dan Penutupan Lahan;		
	a. Hutan Produksi Tetap		
	b. Hutan Produksi Terbatas	60.433	100
	c. Areal Penggunaan Lain	-	-
4.	Areal Konservasi;		
	a. Sempada Sungai	4.401	7,28
	b. KPSL	624	1,03
	c. KPPN	740	1,22
	d. BufferzoneHL & Suaka Margasatwa Dangku	290	0,48
	e. Sumber Mata Air	-	-

f. Rawa Permanen	-	-
g. Konservasi Lainnya	-	-
5. Areal Efektif;		
a. Tanaman Pokok	41.670	68,95
b. Tanaman Unggulan	6.044	10
c. Tanaman Kehidupan	3.616	5,98
6. Areal Tidak efektif		
a. Sarana & Prasarana	3.048	5,04

Sumber: RKU PT. Bumi Persada Permai, 2008

C. Penentuan Jenis Tanaman dan Penanaman

Kegiatan penanaman diawali dengan penyiapan lahan tanpa bakar (PLTB), pengangkutan bibit, pelaksanaan penanaman sampai monitoring dan penyulaman. Jarak tanam yang diterapkan untuk jenis *Acacia mangium* dan *Acacia crassicaarpa* adalah 3 m x 2,5 m, yaitu 3 m jarak antar jalur dan 2,5 m jarak pohon. Untuk jenis *Eucalyptus* sp. jarak tanamnya 3 m x 2 m; jenis tanaman unggulan dan kehidupan (4 m x 4 m). Dalam menunjang kegiatan penanaman, perusahaan melakukan *Plantation Progress Assessment (PPA)* yang dilaksanakan sejak awal dimulai proses tanam.

D. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar

Tabel II - 3.Jenis Vegetasi Lokal di Areal Kerja PT. Bumi Persada Permai yang Telah Teridentifikasi tingkat Semai dan Pancang

No.	Strata Vegetasi			
	Semai		Pancang	
	Arang-arang	<i>Diospyros malaccensis</i>	Balam	<i>Palaquium sp</i>
	Bantuanan	-	Bantuanan	-
	Bernai	<i>Antidesma bunius</i>	Bayur	<i>Pterospermum javanicum</i>
	Cemanding	<i>Horsfieldia subglobosa</i>	Bebuluh	-
	Cempedak air	<i>Artocarpus kemando</i>	Bernai	<i>Antidesma bunius</i>
	Ciancing	-	Cempedak air	<i>Artocarpus kemando</i>
	Gegawal	<i>Dillenia eximia</i>	Gegawal	<i>Dillenia eximia</i>
	Jarum-jarum	<i>Aidia densiflora</i>	Jarum-jarum	<i>Aidia densiflora</i>
	Kedondong	<i>Spondias spp</i>	Jelutung	<i>Dyera costulata</i>
	Kelat	<i>Syzygium cloranthum</i>	Johor	-
	Keniti	-	Kayu tulang	<i>Galearia filiformis</i>
	KerANJI	<i>Dialium sp</i>	Kedondong	<i>Spondias sp</i>
	Kopi-kopi	-	Kelat	<i>Syzygium cloranthum</i>
	Medang	<i>Litsea sp</i>	Keniti	-
	Meranti	<i>Shorea sp</i>	KerANJI	<i>Dialium spp</i>
	Merpayang	<i>Scaphium macropodium</i>	Keruing siluk	<i>Dipterocarpus spp</i>

Ringkasan Publik PT. Bumi Persada Permai

	Muaro siluk	-	Ketemas	-
	Pagar-pagar	-	Ketubung	-
	Pasak bumi	<i>Ericoma longifolia</i>	Kopi-kopi	-
	Pisang-pisang	<i>Mezzetia parviflora</i>	Lalisau	-
	Semasam	-	Lesso	-
	Seminyak	-	Manggis hutan	<i>Garcinia sp</i>
	Sepagar	-	Marobi	<i>Pternandra galeata</i>
	Tangunan	-	Marpuyan	-
	-	-	Medang	<i>Litsea sp</i>
	-	-	Meranti	<i>Shorea sp</i>
	-	-	Merpayang	<i>Scapium macropodum</i>
	-	-	Muaropanai	<i>Pimelodendron griffitianum</i>
	-	-	Muara siluk	-
	-	-	Pagar-pagar	-
	-	-	Petaling	<i>Ochanostachys amentacea</i>
	-	-	Ribu-ribu	-
	-	-	Semasam	-
	-	-	Seminyak	-
	-	-	Serempah	-
	-	-	Sungkai alas	<i>Peronema canescens</i>
	-	-	Tamras	-

Sumber: Data olahan primer tim Bina Lingkungan, 2016

Tabel II-4.Jenis Vegetasi Lokal di Areal Kerja PT. Bumi Persada Permai yang Telah Teridentifikasi tingkat Tiang dan Pohon

No.	Strata Vegetasi			
	Tiang		Pohon	
	Banitan	<i>Polyalthia glauca</i>	Arang-arang	<i>Diospyros malaccensis</i>
	Cemanding	<i>Horsfieldia subglobosa</i>	Balam putih	<i>Palaquium sp</i>
	Jelutung	<i>Dyera costulata</i>	Balam semina	<i>Palaquium sp</i>
	Kedah	-	Barangan	-
	Kedondong	<i>Dacryoides sp</i>	Cempedak	<i>Artocarpus chempeden</i>
	Kelat	<i>Syzygium cloranthum</i>	Gegawal	<i>Dillenia eximia</i>
	Keniti	-	Kabau	<i>Archidendron sp</i>
	Keruing	<i>Dipterocarpus spp</i>	Kedondong sisik	-
	Mahang	<i>Macaranga sp</i>	Kelat	<i>Syzygium cloranthum</i>
	Medang	<i>Litsea sp</i>	Kempas	<i>Koompassia malaccensis</i>
	Medang sendok	<i>Endospermum moluccanum</i>	Keniti	-
	Melawai	<i>Mezzetia parviflora</i>	Kepayang	<i>Pangium edule</i>
	Meranti	<i>Shorea sp</i>	Medang	<i>Litsea sp</i>

Ringkasan Publik PT. Bumi Persada Permai

	Muarosiluk	-	Medang lendir	-
	Raman	<i>Bouea cf. Macrophylla</i>	Medang sendok	<i>Endospermum moluccanum</i>
	Rengas	<i>Gluta velutina</i>	Melawai	<i>Mezzetia parviflora</i>
	Semasam	-	Meranti	<i>Shorea sp</i>
	Terap		Meranti sabut	<i>Shorea sp</i>
	-	-	Merpayang	<i>Scaphium macropodium</i>
	-	-	Pendarahan	<i>Knema cinerea</i>
	-	-	Petai	<i>Parkia speciosa</i>
	-	-	Petaling	<i>Ochanostachys amentacea</i>
	-	-	Pinang baje	-
	-	-	Singkawang	-
	-	-	Sugilandak	<i>Helicia petiolaris</i>
	-	-	Tampui	<i>Baccaurea macrocarpa</i>
	-	-	Terap	<i>Artocarpus elasticus</i>
	-	-	Tianggu	-

Tabel II - 4. Data Jenis dan Sebaran Satwa Liar di areal HPHTI PT Bumi Persada Permai Tahun 2016.

No.	Kelas Taksonomi	Jenis Satwa	
		Nama Daerah	Nama Latin
1	Mamalia	Babi hutan	<i>Sus scrofa</i>
		Bajing batang	<i>Sundasciurus tenuis</i>
		Beruang madu	<i>Helarctos malayanus</i>
		Beruk	<i>Macaca nemestrina</i>
		Kancil	<i>Tragulus javanicus</i>
		Kijang	<i>Muntiacus muntjak</i>
		Landak	<i>Hystrix brachyuran</i>
		Macan dahan	<i>Neofelis nebulosa</i>
		Monyet ekor Panjang	<i>Macaca fascicularis</i>
		Musang	<i>Mustella hamakeri</i>
		Napu	<i>Tragulus spp.</i>
		Rusa	<i>Hylobates agilis</i>
		Siamang	<i>Symphalangus syndactylus</i>
		Trenggiling	<i>Manis javanica</i>
Ungko	<i>Hylobates agilis</i>		
Tupai	<i>Sundasciurus tenuis</i>		
2	Aves	Alap . alap	<i>Accipiter gularis</i>
		Ayam hutan	<i>Gallus varius</i>
		Balam	<i>Streptopelia chinensis</i>
		Berbah	<i>Pycnonotus plumosus</i>
		Betet	<i>Psittacula alexandri</i>
		Bubut	<i>Centropus bengalensis</i>
		Burung gading	-
		Cawai	-
		Elang	-
		Gagak	<i>Pycnonotus aurigaster</i>
		Kepodang	<i>Picus mentalis</i>
Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>		

Ringkasan Publik PT. Bumi Persada Permai

No.	Kelas Taksonomi	Jenis Satwa	
		Nama Daerah	Nama Latin
		Layang-layang	<i>Hirundo sp</i>
		Perenjak	<i>Orthotomus ruficeps</i>
		Pipit	<i>Lonchura leucogastra</i>
		Pelatuk	<i>Treron bicincta</i>
		Punai	<i>Treron bicincta</i>
		Raja udang	<i>Halcyon smyrnensis</i>
		Rangkok	<i>Anthracoceros malayanus</i>
3	Reptilia/Amphibi	Biawak	<i>Varanus salvator</i>
		Buaya senyulong	<i>Tomistoma schegellii</i>
		Kadal	<i>Mabuya multifasciata</i>
		Katak hijau	<i>Rana pipiens</i>
		Kodok	<i>Bufo melanotictus</i>
		Kura . kura	<i>Tertudo elegans</i>
		Labi-labi	<i>Amyda cartilaginae</i>
		Ular air	<i>Enhydryis enhydryis</i>
		Ular Lidi	-
		Ular Sawo	-

Sumber: Data olahan primer, 2016

E. Aksesibilitas

Areal kerja PT. Bumi Persada Permai secara administrasi berada di Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan, terdiri dari 2 (dua) unit yang terletak disisi kiri dan kanan jalan negara (jalur lintas timur sumatera antara Palembang menuju Jambi). Pencapaian lokasi dari Jakarta menuju areal kerja dapat ditempuh dengan 2 (dua) alternatif pencapaian yaitu dengan rute Jakarta . Palembang atau Jakarta . Jambi dengan menggunakan pesawat terbang komersil, waktu tempuh adalah ± 1 jam perjalanan. Areal kerja relatif mudah dijangkau melalui jalur darat baik dari Palembang maupun dari Jambi, karena terlatak pada sisi kiri dan kanan jalan negara (jalur lintas timur sumatera) antara Jambi . Palembang. Dari Palembang menuju lokasi PT. BPP (Mendis atau Selaro) perjalanan dapat dilanjutkan menggunakan kendaraan roda empat dengan waktu tempuh ± 4 jam (± 250 km), sedangkan dari Jambi dapat ditempuh selama $\pm 2,5$ jam (± 60 km).

III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI PT. BUMI PERSADA PERMAITAHUN 2016

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT. Bumi Persada Permai dilakukan dengan sistem Silvikultur. Silvikultur secara umum diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengelolaan hutan yang meliputi kegiatan penyemaian/pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan penebangan yang bertujuan untuk menghasilkan kayu. Pengelolaan hutan dilakukan dengan memperhatikan aspek ekologi dan sosial untuk memproduksi hasil yang berkualitas, ramah lingkungan, dan berkelanjutan. Pembangunan hutan tanaman PT. Bumi Persada Permai ditujukan dalam memenuhi kebutuhan kayu serat (Pulp) dilakukan dengan sistem silvikultur Tebang Habis Permudaan Buatan (THPB).

Salah satu pertimbangan terpenting dalam pembangunan hutan tanaman adalah pemilihan jenis pohon yang akan ditanam. PT Bumi Persada Permai dalam hal ini memilih jenis pohon *Acacia mangium*, *Acacia crassicaarpa* dan *Eucalyptus pellita*. Sejalan dengan penerapan sistem silvikultur THPB perusahaan mengupayakan penyediaan bibit tanaman melalui persemaian (nursery). PT. Bumi Persada Permai telah membangun persemaian (Nursery) di Blok Mendis dan Blok Selaro dengan kapasitas produksi total keduanya sekitar 12 Juta bibit/tahun untuk menjamin berlangsungnya regenerasi tegakan tanaman pokok guna proses produksi yang berkelanjutan. Di samping regenerasi tanaman pokok, sejalan dengan komitmen pelestarian ekosistem, perusahaan juga tetap berupaya memperbaiki kondisi hutan alam pada kawasan lindung. Hal ini dilakukan dengan mendatangkan bibit spesies lokal. Adapun jenis tanaman lokal yang didatangkan adalah jenis pulai, jabon, waru, jelutung, merawan. Dengan adanya upaya penanaman tanaman lokal pada kawasan lindung diharapkan kondisi tutupan lahan alami dapat diperbaiki/dipertahankan sehingga regenerasi hutan dapat berjalan secara berkesinambungan dari sisi produksi dan ekologi.

A. ASPEK PRODUKSI

1. Perencanaan

Sebagai dasar kegiatan operasional, PT. Bumi Persada Permai telah menyusun Rencana Karya Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT). RKUPHHK ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

2. Penataan Batas

SK Menhut Nomor: 337/Menhut-II/2004, tanggal 07 Seotember 2004, tentang Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman Kelas Perusahaan Kayu Serat atas Areal Seluas ± 59.345 Ha.

Addendum Keputusan Menteri Kehutanan Nomor; SK. 688/Menhut-II/2010 Tanggal 13 Desember 2010, tentang Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman Kelas Perusahaan Kayu Serat atas Areal Seluas 60.433 Ha Di Kecamatan Bayung Lincir Kabupaten Musi Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan SK tersebut, perusahaan telah melaksanakan tata batas 100% (temu gelang), sepanjang 198 km dari yang direncanakan dan telah ditetapkan oleh menteri kehutanan berdasarkan surat keputusan menteri kehutanan nomor SK. 688/MENHUT-II/2010, pada tanggal 13 Desember 2010.

3. Pembukaan Wilayah Hutan Dan Pengadaan Sarana Prasarana

Pembangunan sarana prasarana meliputi pembangunan jalan dan kanal serta infrastruktur berupa bangunan seperti kantor, camp, persemaian, TPN/TPK, dan lain sebagainya yang dibutuhkan untuk operasional perusahaan. Sarana dan prasarana yang telah dibangun oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan pembangunan hutan tanaman di antaranya adalah perkantoran, *Base camp* beserta penunjang lainnya serta pengadaan mobilitas dan alat berat.

Tabel III - 1. Data infrastruktur di PT. Bumi Persada Permai tahun 2016

No	Infrastruktur	Existing	Satuan
1	Camp	2	Unit
2	Kantor	2	Unit
3	Pos Timbang	1	Unit
4	TPK	1	Unit
5	Dermaga	1	Unit
6	Jalan		
	a. Jalan Akses	114,32	Kilometer
	b. Jalan Blok	1.096,71	Kilometer
	c. Jalan cabang	316,82	Kilometer
	d. Jalan Utama	48,44	Kilometer
7	Kanal		
	a. Kanal Primer	29,3	Kilometer
	b. Kanal Sekunder	268,54	Kilometer
	c. Kanal Tersier	1.305	Kilometer

Sumber : PT. BPP, 2016

4. Pembibitan

Untuk memperoleh bibit yang berkualitas tinggi dalam jumlah yang memadai dan tata waktu yang tepat, terutama kebutuhan bibit tanaman pokok Acacia sp terutama jenis carscarva serta tanaman unggulan setempat dan tanaman kehidupan, maka PT. Bumi Persada Permai membangun kegiatan nursery di lokasi PT. Bumi Persada Permai untuk mensupply kebutuhan bibit.

Tabel III - 2.Rencana dan Realisasi Pembibitan PT. BPP s/d Tahun 2016

Rencana dan Realisasi Pengadaan Bibit			
Tahun RKT	Rencana (bibit)	Realisasi (bibit)	Prosentase
2011	8.935.621	5.096.980	56.74%
2012	23.132.744	6.510.740	28.15%
2013	20.336.965	18.098.502	88.99%
2014	13.080.561	12.054.842	92.16%
2015	18.570.416	6.024.399	32,44%
2016	14.321.929	12.007.977	83,84%
Total	98.378.236	59.793.440	

Sumber: Bagian Perencanaan PT. BPP, 2016.

5. Penyiapan Lahan dan Pemanenan

Kegiatan penyiapan lahan bertujuan untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. Bumi Persada Permai, menerapkan prinsip **Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**.

Tabel III - 3. Rencana dan realisasi pemanenan

Rencana dan Realisasi Pemanenan				
Tahun RKT	Keterangan	Rencana	Realisasi	Prosentase
2011	Luas (Ha)	5.288	2.790,01	52.76 %
	Volume (m3)	610.905,48	261.566,78	42,85 %
2012	Luas (Ha)	11.652	5.552,52	47,65 %
	Volume (m3)	1.784.427,21	508.637,80	28,50 %
2013	Luas (Ha)	13.699	10.052,50	73,54 %
	Volume (m3)	2.296.689,51	1.053.227,25	45.86 %
2014	Luas (Ha)	7.806	3.572,96	45,86 %
	Volume (m3)	887.618,36	337.540,56	45,77 %
2015	Luas (Ha)	10.596	4.908,29	38,08 %
	Volume (m3)	1.170.544,99	540.234,89	46,32 %
2016	Luas (Ha)	6.916	4.246	61.40%
	Volume (m3)	753.205	442.843,35	58.79%
Total	Luas (Ha)	55.957	31.122,28	
	Volume (m3)	7.503.391	3.144.050,63	

Sumber: Bagian Perencanaan PT. BPP, 2016

6. Penanaman

Kegiatan penanaman diawali dengan penyiapan lahan, pengangkutan bibit, pelaksanaan penanaman sampai monitoring dan penyulaman. Jarak tanam yang diterapkan untuk jenis *Acacia mangium* dan *Acacia crassicaarpa* adalah 3 m x 2,5 m, yaitu 3 m jarak antar jalur dan 2,5 m jarak pohon. Untuk jenis *Eucalyptus* sp. jarak tanamnya 3 m x 2 m. Dalam menunjang kegiatan penanaman, perusahaan melakukan *Plantation Progress Assessment (PPA)* yang dilaksanakan sejak awal dimulai proses tanam.

Tabel III - 4. Rencana dan realisasi kegiatan penanaman

Rencana dan Realisasi Penanaman			
Tahun RKT	Rencana (Ha)	Realisasi (Ha)	Prosentase
2011	8.884	5.628,64	63.35%
2012	13.234	4.254,99	32.15%
2013	16.117	10.334,50	64.12%
2014	11.165	5.912,25	52.96%
2015	27.566	8.491,54	30.80%
2016	12.011	5.863,87	48,82%
Total	88.977	40.485,79	

Sumber: Bagian Perencanaan PT. BPP, 2016

7. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada Standard Operating Procedure meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang (singling), dan penyiangan (weeding). Pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI. Material yang di gunakan pada kegiatan pemeliharaan mengacu pada material seperti pupuk, pestisida yang bersifat ramah lingkungan, dengan tidak menggunakan jenis-jenis pestisida kategori yang dilarang oleh FSC.

Adapun material yang digunakan secara rinci dijelaskan pada Tabel berikut ini :

Pupuk	Herbisida	Fungisida
CIRP	Glyphosat	Beuveria
TSP	Ercafuron, systemic	Tricoderma SP
NPK	Starene, Systemic	
Zincop	Esplanade,	
KCL	Adjuvan, Miracle S240	
Growmore,		
Gandasil,		
dll		

Sumber :PT. BPP, 2016

8. Potensi Tegakan Hutan Tanaman

Dalam rangka memperoleh data dan informasi tegakan, perusahaan melakukan inventarisasi hutan terhadap areal kerja, salah satu kegiatan inventarisasi hutan untuk mengetahui potensi tegakan sebelum pembangunan hutan diantaranya *Pre Harvesting Inventory* atau inventarisasi sebelum penebangan

Pada tahun 2016 metode inventarisasi Systematic sampling diperoleh data sebagai berikut :

Blok	Species	Luas	Stocking		DBH Cm	Tinggi M	Potensi (m ³ /ha)	MAI (m ³ /ha/th)
			Jml (ph/ha)	%				
Mendis	- Ac	420,25	519	31,12%	17,62	18,01	104,59	22,89
	- Am	629,22	619	37,14%	15,95	17,43	125,42	33,08
	Eucalyptus sp	530,41	876	52,58%	12,76	17,40	97,11	24,02
Selaro	- Ac	122,52	373	22,35%	17,73	16,88	71,74	12,68
	- Am	2107,83	478	28,70%	15,92	16,74	93,29	22,49
	Eucalyptus sp	392,09	927	55,62%	11,79	15,68	78,95	15,53
Grand Total		4202,32	593	35,55%	15,36	16,96	97,75	23,38

Sumber : *Bagian Perencanaan PT. BPP, 2016*

Hasil dari Pre - Harvesting Inventori (PHI) tanaman HTI PT.Bumi Persada Permai I Blok Selaro dan Blok Mendis tahun 2016 yang telah dilakukan adalah seluas 4202,32 Ha stocking rata-ratanya 35,55 % dengan potensi 97,75m³/ha dan rata-rata MAI 23,38 m³/ha/th.

B. ASPEK EKOLOGI

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT. Bumi Persada Permai yaitu berdasarkan dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dan Dokumen AMDAL yang telah disetujui oleh Bupati Musi Banyuasin Nomor Nomor 0772 Tahun 2004 Tanggal 19 Juli 2004 tanggal 19 Juli 2004.

1. Pengelolaan Kawasan Lindung

Alokasi Kawasan Lindung berdasarkan dokumen RKUPHHK-HT periode tahun 2008 s/d 2017 adalah Kawasan Lindung sebagai sempadan sungai sekitar (KSS) seluas 4.401 Ha, Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN) seluas 740 Ha dan Kawasan Perlindungan Satwa Liar (KPSL) seluas 624 Ha dan Buffer Zone Suaka marga satwa dangku seluas 290 Ha.

2. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis vegetasi yang tersebar di sekitar areal berhutan Di antara vegetasi-vegetasi tersebut teridentifikasi jenis tumbuhan yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya.

3. Pengelolaan dan Pemantauan HCV

Penilaian HCVF di areal PT. Bumi Persada Permai sudah dilakukan pada tahun 2014 oleh Ekologika Konsultan. Dari hasil identifikasi di lapangan dapat diketahui nilai-nilai konservasi yang terdapat atau tidak ada pada kawasan-kawasan hutan yang ada di dalam UM, yaitu :

Tabel III - 5. Hasil Identifikasi HCV PT. Bumi Persada Permai

Kategori Nilai Konservasi Tinggi	Sub-kategori	Deskripsi NKT	Temuan
NKT 1 – Keanekaragaman Hayati Penting	1.1	Keanekaragaman hayati di dalam kawasan perlindungan atau konservasi	ADA
	1.2	Spesies hampir punah	ADA
	1.3	Populasi spesies yang terancam, memiliki penyebaran terbatas atau dilindungi yang mampu bertahan hidup (viable population).	ADA
	1.4	Spesies atau sekumpulan spesies yang menggunakan suatu habitat secara temporer	TIDAK ADA
NKT 2 – Lanskap & Dinamika Alamiah	2.1	Bentang lahan luas yang memiliki kapasitas untuk menjaga proses dan dinamika ekologi secara alami	TIDAK ADA
	2.2	Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem dengan garis batas yang tidak terputus (berkesinambungan)	TIDAK ADA
	2.3	Kawasan yang mengandung populasi dari perwakilan spesies	ADA
NKT 3 – Ekosistem Langka atau Terancam Punah	3	Ekosistem langka atau terancam punah	ADA
NKT 4 – Jasa Lingkungan	4.1	Jasa penyediaan air dan pencegahan banjir untuk masyarakat hilir	ADA
	4.2	Jasa pencegahan erosi dan sedimentasi	TIDAK ADA
	4.3	Jasa sekat alam untuk mencegah meluasnya kebakaran hutan atau lahan	TIDAK ADA
NKT 5 –Kebutuhan Dasar untuk Masyarakat	5	Kebutuhan dasar masyarakat lokal	ADA
NKT 6 – Identitas Budaya Masyarakat	6	Identitas budaya masyarakat tradisional lokal	ADA

4. Perlindungan Hutan

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit tanaman, adanya kegiatan Illegal logging, serta bahaya kebakaran hutan. Berdasarkan hasil pemantauan secara periodik terhadap perkembangan serangan hama dan penyakit tanaman, maka pemantauan tersebut menemukan adanya 2

(dua) jenis hama tanaman yang menyerang. Jenis-jenis hama yang menyerang tersebut ditemukan serangan dari jenis Ambrosia dan Helopeltis. Namun Berdasarkan kriteria intensitas serangan penyakit tanamansemuanya tergolong pada intensitas serangan kecil/rendah. Termasuk di dalamnya untuk tingkat Intensitas serangan penyakit tanaman yang menyerang semuanya masih berada dibawah baku mutu ambang batas ekonomi.

Dalam pengelolaan Hutan, gangguan berupa kegaitan illegal logging didalam kawasan perusahaan masih terjadi. sebagai tindak lanjut dari kegiatan illegal logging ini, perusahaan telah melaporkan kebagian terkait termasuk kepihak kepolisian dan instansi pemerintahan sebagai upaya untuk penanggulangan dan pencegahan kegiatan illegal logging di dalam kawasan perusahaan.

5. Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Sebagai bentuk dari konsekuensi yang ditimbulkan akibat kegiatan pembangunan hutan tanaman, maka PT. Bumi Persada Permai melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan terutama berkenaan dengan aktifitas perusahaan. Pengelolaan dapat dilakukan dalam bentuk reduksi, pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pemanfaatan, pengolahan dan penimbunan limbah B3. Pengelolaan dan atau penyimpanan sementara limbah B3 dapat dilakukan sendiri oleh penghasil limbah B3 untuk selanjutnya disampaikan kepada perusahaan yang memiliki izin pengumpulan dan pemanfaatan limbah B3.

Sebagai bentuk upaya penaaatan terhadap regulasi terkait pengelolaan limbah B3, PT. BPP telah memiliki Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3 yang digunakan untuk tempat penyimpanan limbah B3 yang dihasilkan.

C. ASPEK SOSIAL

1. Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Hutan

Hutan merupakan areal yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat sekitar PT. BPP, sebagian besar masyarakat memenuhi kebutuhan dasarnya yang bergantung dengan hutan, misalnya dengan pengelolaan lebah madu hutan, penggunaan air sungai sebagai konsumsi dan mencari ikan untuk sumber protein bagi mereka. Oleh karena itu, perusahaan telah melaksanakan pengelolaan dan memberikan binaan terhadap masyarakat yang ada di areal sekitar hutan dalam mengelola HHBK baik dalam bentuk sarana pengelolaan maupun pelatihannya.

Pengelolaan dan pemantauan untuk kebutuhan dasar masyarakat ini perlu kolaborasi antara masyarakat dan perusahaan guna tetap terjaganya areal hutan sebagai kebutuhan dasar masyarakat, upaya yang dilakukan perusahaan terhadap kelompok tani

yang mengelola HHBK madu yaitu melaksanakan monitoring sistem pemanenan agar dapat dikelola secara terus menerus (berkelanjutan),

Selain pengelolaan HHBK madu, sungai juga merupakan objek yang terpenting bagi kehidupan masyarakat, selain sebagai sumber air bersih bagi kebutuhan konsumsi masyarakat, juga sebagai sumber pendapatan langsung yaitu menjual ikan hasil tangkapannya.

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial. Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan social sebagaimana yang tertuang dalam bagian sebelumnya. Salah satu program kelola social yang dilakukan adalah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimalisasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

Manajemen PT. Bumi Persada Permai telah berupaya dalam mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar sehingga diharapkan dapat memacu berputarnya roda perekonomian desa. Program tersebut dilaksanakan dalam rangka mengubah ketergantungan masyarakat terhadap hutan melalui pemanfaatan secara optimal. Potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat harus dikembangkan dan ditingkatkan untuk meningkatkan peluang berusaha dan pendapatan masyarakat. Sejauh ini unit manajemen telah memberikan peluang usaha kepada masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam pengelolaan hutan melalui sistem kerjasama sebagai kontraktor, misalnya untuk kegiatan penanaman, pemanenan dan pembibitan. Selain itu pengembangan pemanfaatan HHBK oleh masyarakat sekitar areal konsesi PT. Bumi Persada Permai, juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Jenis HHBK yang dimanfaatkan masyarakat diantaranya adalah lebah madu.

2. Ketenaga Kerjaan

Jumlah tenaga kerja di PT. Bumi Persada Permai hingga akhir semester II Tahun 2016 berjumlah 177 orang yang merupakan karyawan tetap perusahaan Berdasarkan penyerapan tenaga kerja menurut asal daerah, untuk pegawai atau pekerja tetap yang berjumlah 177 orang, mereka berasal dari daerah lokal (Sumatera Selatan) sebanyak 18 orang (10,17 %), sedangkan sebanyak 157 orang berasal dari luar wilayah Sumatera Selatan umumnya berasal dari wilayah Jambi, Sumatera Barat, Sumatera Utara dan Jawa.

Sementara itu, Operasional kegiatan pembangunan hutan tanaman umumnya dilaksanakan oleh mitra kerja PT. Bumi Persada Permai yang tergabung dalam tenaga kerja kontraktor. Kegiatan-kegiatan perusahaan yang melibatkan kontraktor seperti *Harvesting, Plantation, Land Clearing, Civil, Logging transport* dan *Nursery*. Berdasarkan data yang dihimpun dari bagian terkait menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja kontraktor yang bekerja di PT. Bumi Persada Permai hingga semester II tahun 2016 berjumlah sekitar 623 orang dengan jumlah kontraktor sebanyak 16 perusahaan kontraktor. Pada umumnya para pekerja kontraktor tersebut berasal dari luar sumatera selatan seperti daerah jawa, sambas, pacitan, trenggalek, dll.

Jenis pekerjaan yang melibatkan kontraktor saat ini adalah pemeliharaan tanaman dan pemanenan. Seluruh kontraktor yang bekerja di PT. BPP memiliki tugas, hak dan kewajiban yang telah dituangkan di dalam Surat Perjanjian Kerjasama (SPK) dengan perusahaan PT. BPP

Tabel III – 6. Komposisi jumlah tenaga kerja di PT. Bumi Persada Permai

No	Komposisi	Tenaga Kerja	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
A.	Karyawan Tetap		
	Asal Sumatera Selatan	18	10,17
	Luar Sumatera Selatan	159	89,83
	Jumlah	177	100
B.	Karyawan Kontraktor		
	1. Kontraktor Tebang	165	26,48
	2. Kontraktor Tanam	379	60,84
	3. Logging Transport	23	3,69
	4. Nursery	59	8,99
	Jumlah	623	100

Sumber: Human Resource Dept, 2016

IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2016

A. Aspek Produksi

Tabel IV – 1. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2016

No	Parameter	Rencana	Realisasi	Monitoring	Evaluasi
1	Tanam (Ha)	12.011	5.863,87	Pencapaian 48 %, Kekurangan alat dan tenaga kerja sehingga realisasi belum sesuai dengan rencana	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan
2	Tebang (Ha)	6.916	4.246	Pencapaian 61,40%, Kekurangan Alat & Tenaga kerja sehingga realisasi belum sesuai dengan rencana	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan
3	Produksi (M3)	753.205	442.843,35	Pencapaian 58,79%, Kekurangan Alat & Tenaga kerja sehingga realisasi belum sesuai dengan rencana	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan
4	Pengadaan Bibit	14.321.929	12.007.977	Pencapaian 83,84%,	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan

Sumber : RKT 2017

B. Aspek Ekologi

Monitoring dan evaluasi pengelolaan lingkungan PT. Bumi Persada Permai berjalan sesuai dengan rencana, meliputi Pengelolaan Kawasan Dilindungi, Vegetasi dan satwa dilindungi, pengelolaan tanah dan air, serta perlindungan hutan.

Tabel IV - 2. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2016

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monev
Pengelolaan Lingkungan Kawasan Lindung					
1.	Survey HCVF	Areal Kawasan Lindung dan Desa Sekitar	1x	1 x	Terdapat Laporan final hasil Study HCV yang disusun oleh Tim Ekologika
2.	Rekosntruksi Batas Kawasan Lindung	KPPN, KPSL, KSS dan Bufferzone SM	20.000	11.698	Melakukan kegiatan pemeliharaan tanda batas dilapangan

Ringkasan Publik PT. Bumi Persada Permai

Dangku					
3.	Pemasangan plang himbauan di Kawasan Lindung	KPPN, KPSL, KSS dan Bufferzone SM Dangku	5 Pc	5 Pc	Melakukan kegiatan pemeliharaan plang himbauan kawasan lindung yang telah terpasang.
4.	Sosialisasi PADIATAPA	Desa Binaan	9 x	9 x	Sosialisasi terhadap Masyarakat sekitar dengan materi tentang, RKT, Perlindungan Hutan dan Program Sosial
5.	Pembuatan & Pemasangan Papan Larangan Membakar	HTI & Batas Konsesi	10 Pc	10 Pc	Pemasangan Papan Larangan Membakar 10 PC dalam konsesi dan batas konsesi.
6.	Pemasangan papan Informasi di Kawasan Lindung	KPPN, KPSL dan KSS	5 pc	5 pc	Perawatan.
7.	Pemasangan papan informasi satwa dilindungi, dan larangan berburu	Camp Kontraktor dan Areal Produksi	5 pc	5 Pc	Bahan informasi bagi pekerja dilapangan.
8.	Pemasangan papan lintasan satwa	Jalan-jalan Produksi	3 x	3 x	Bahan informasi bagi pekerja dilapangan.

Tanah dan Air

1.	Pendugaan nilai erosi tanah metode USLE	Konsesi HTI	2 kali (Semester)	2 kali (Semester)	Metode USLE
2.	Penggunaan pupuk, herbisida & pestisida sesuai rekomendasi	Nursery	Harian	Setiap Hari	Untuk pemakaian pupuk dan herbisida disesuaikan dengan rekomendasi standar yang berlaku.
3.	Pengelolaan Limbah B3	TPS Limbah B3	12 x	12 x	Mencatat keluar masuknya limbah dalam Logbook laporan dan menyampaikan keinstansi teknis setiap semester.

Pengamanan dan Perlindungan Hutan

1	Patroli	Seluruh konsesi	Harian	Setiap Hari	Untuk Patroli dilaksanakan pada setiap hari oleh security dan karyawan dan
---	---------	-----------------	--------	-------------	--

Ringkasan Publik PT. Bumi Persada Permai

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monev
					direkap dalam bentuk lapaoran 1x dalam satu bulan (Patroli Scurty, RPK, dan secara bersama)
<i>Pemantauan Lingkungan</i>					
<i>Kawasan Lindung</i>					
1.	Pemantauan flora dan fauna, identifikasi flora dan fauna dilindungi	Jalur di KSS,KPPN	Dua Jalur	Dua Jalur	Untuk pemantauan flora dan fauna dilaksanakan 1 x dalam satu tahun.
2.	Monitoring Perjumpaan satwa liar di areal HPHTI	Seluruh konsesi	Harian	Laporan harian	Melihat pola penyebaran satwa
<i>Tanah dan Air</i>					
1.	Pemantauan fisik tanah dan Pengambilan sample tanah.	Areal Tanaman Pokok	Setiap semester di 2 lokasi	Setiap semester di 2 lokasi	Melihat tingkat kesuburan kualitas tanah
2.	Pengambilan sample air permukaan	Konsesi HTI	Semester	Semester	Melihat dampak pembangunan HTI terhadap kualitas air
3.	Pengukuran debit air dan sedimentasi	Konsesi HTI	Semester	Semester	Melihat dampak pembangunan HTI terhadap kualitas air
6.	Pengukuran erosi tanah	Areal TP	Semester	Semester	Menghitung laju erosi menggunakan metode USLE
6.	Pengukuran iklim Mikro	SPIM	Harian	Setiap Hari	Mencatat Curah Hujan, Suhu rata-rata dan Kelembaban udara.
7.	Kualitas Udara Ambien	Jalur angkutan logging	1 sekali setahun	1 sekali setahun	Mengukur tingkat kualitas udara ambient.
8.	Uji Emisi Gas Buang	Genset	1 sekali setahun	1 sekali setahun	Mengukur emisi gas buang.
9.	Pengelolaan Limbah B3	TPS Limbah B3	12 x	12 x	Untuk penanganan dan pelaporan dilakukan 1 x dalam 1 bulan dan dilaporkan ke instansi terkait dalam laporan semesteran 1 x dalam 3 bulan.
10.	Biota Perairan	Sei. Batang Hari Leko (In-Out),	Setiap semester di 2 lokasi	Setiap semester di 2 lokasi	Melihat kualitas Biota Perairan

Pengamanan dan Perlindungan Hutan

1	Patroli hutan	Seluruh konsesi	12 x	12 X	Untuk Patroli dilaksanakan pada setiap hari oleh security dan karyawan dan direkap dalam bentuk lapaoran 1x dalam satu bulan (Patroli Scurty, RPK, dan secara bersama)
2	Monitoring hama dan penyakit tanaman	Tanaman pokok & nursery	Harian	Setiap Hari	Untuk monitoring Hama & penyakit dilaksanakan setiap ada lapaoran tanaman terserang hama & penyakit.
3	Monitoring rawan kebakaran	Seluruh konsesi	Harian	Setiap Hari	Untuk patroli hal kebakaran dilaksanakan pada setiap hari.

C. Aspek Sosial

Saat ini PT. BPP memiliki 13 desa binaan yang berada disekitar areal konsesi perusahaan. Desa-desa tersebut meliputi Desa: Kali Berau, Desa Pulai Gading, Desa Sindang Marga, Desa Mendis Laut, Desa Margo Mulyo, Desa Pandan Sari, Desa Bayat Ilir, Desa Pagar Desa, Desa Pangkalan Bayat, Desa Simpang Bayat, Desa Telang, Desa Tampang Baru dan Desa Sinar Harapan.

Program CSR yang dilaksanakan di PT. BPP dibagi menjadi lima aspek kegiatan yaitu aspek ekonomi, aspek sosial budaya, aspek keagamaan, aspek pendidikan dan Kesehatan serta infrastruktur. Salah satu kegiatan CSR Bidang Ekonomi selama Tahun 2016 diantaranya: Pengadaan Angkutan sekolah anak, Pembangunan sarana ibadah, Perbaikan Jalan Desa, Pembinaan Bagi Suku Anak Dalam, Budi daya tanaman pangan, lebak lebung Sei. Pirikan, dan lain sebagainya.

Pada tahun 2016 PT. Bumi Persada Permai mencanangkan Program Sosial berupa +Desa Makmur Peduli Api+ (DMPA). Program DMPA tersebut adalah bentuk kerjasama sosial antara pihak perusahaan dengan pihak masyarakat yang initynya membangun dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan membangun rasa tanggungjawab bersama terhadap pengendalian bahaya kebakaran.

V. RENCANA KELOLA TAHUN 2017

A. Aspek Produksi

Rencana kelola produksi berdasarkan rencana RKT tahunan PT. Bumi Persada Permai, namun untuk RKT PT. Bumi Persada Permai memiliki periode waktu pada bulan Januari - Desember. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2017.

Tabel V - 1. Rencana Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2017

No	Parameter	Rencana
1.	Tanam (Ha)	11.306
2.	Tebang (Ha)	6.851
3.	Produksi (M3)	671.565
4.	Jumlah Produksi Bibit (Batang)	13.288.541

Sumber: bagian Perencanaan PT. BPP, 2017

B. Aspek Ekologi

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCVF, telah diketahui dampak-dampak yang akan muncul dari kegiatan Hutan Tanaman Industri di PT. Bumi Persada Permai dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Rencana Kegiatan Lingkungan tahun 2016 dijelaskan pada tabel berikut

Tabel V - 2. Rencana Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2016

No	Komponen Lingkungan	Frekuensi
A Komponen Fisik Kimia		
1.	Iklim Mikro	Bulanan
2.	Fisik Kimia Tanah (Kualitas Tanah)	Semester
3.	Pendugaan nilai erosi	Semester
4.	Kualitas Air	Semester
5.	Hidrologi	Semester
6.	Bahaya Kebakaran lahan	Bulanan
B Komponen Biologi		
1.	Pemantauan flora dilindungi dan habitatnya	Tahunan
2.	Pemantauan fauna dilindungi dan habitatnya	Tahunan
3.	Biota Perairan	Tahunan
4.	Potensi tegakan hutan tanaman	Semester
5.	Hama dan Penyakit Tanaman	Bulanan
6.	Areal Tanaman Unggulan	Semester
7.	Areal Tanaman Kehidupan	Semester
C Pengelolaan Areal HCV		Bulanan
D Pengelolaan Areal HCS		Bulanan

Sumber: Bagian lingkungan, 2016.

C. Aspek Sosial

Kegiatan CSR Tahun 2017 direncanakan melalui project plan CSR Tahun 2016 yang dialokasikan ke bidang Ekonomi, keagamaan, Sosial Budaya, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya.

No	Aspek	Kegiatan
I	Ekonomi	Peternakan Perikanan Pertanian Tanaman Pangan Perkebunan Bantuan Sarana Produksi Koperasi Kewira Usahaan
II	Keagamaan	Peringatan Hari Besar Agama Rehab Rumah Ibadah
III	Pendidikan	Pelatihan dan Penyuluhan Bantuan Pendidikan Bantuan Pembangunan atau Rehab Sekolah Pengadaan Meubiler Sekolah
IV	Kesehatan	Pembuatan Sarana Air Bersih atau MCK Pembuatan Posyandu Pengobatan Masal Fogging Khitanan Masal Penyuluhan Kesehatan
V	Sosial Budaya	Kemasyarakatan Kepemudaan dan Olahraga Kebudayaan dan Adat istiadat Pembuatan/rehab Sarana olahraga

Sumber: Bagian Sosial, 2017

VI. PENUTUP

Ringkasan pengelolaan Hutan PT. Bumi Persada Permai disusun dan didistribusikan kepada para pihak, supaya para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada di wilayah PT. Bumi Persada Permai menurut aspek ekonomi (produksi), aspek lingkungan(ekologi) dan aspek sosial.

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. Bumi Persada Permai ini disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. Bumi Persada Permai pada tahun 2016 dan rencana kegiatan untuk tahun 2017. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam pengelolaan hutan yang ada pada PT. Bumi Persada Permai. Oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari Produksi, Ekologi dan Sosial secara seimbang.